

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KEJURUAN MUDA**

<sup>1</sup>Nisdar, <sup>2</sup>Siti Magfirah

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala

---

### **Abstract**

The teaching style of the teacher has not taken full advantage of the ability, tends to be less varied, the method used is the lecture method, the exercises given to students are less meaningful, and feedback and corrections from the teacher are rarely applied, so the learning process is ineffective. Students are very dependent on teachers in learning, lazy to read is boring, uninteresting memorization, and various other reasons that lead to low reading interest in history lessons. The purpose of this study was to obtain information on whether the significant effect of the use of the Word Square type of cooperative learning model on student achievement in history subjects at SMP Negeri 3 Vocational High School and to determine the skills of teachers in managing learning through the application of cooperative learning type Word Square. The approach used in this research is in the form of a qualitative approach, which consists of the observations of the teacher's observations of the students. The techniques used in data collection were test and observation through four stages, namely the planning stage, the action stage, the observation stage and the reflection stage, which were carried out in three cycles. Based on the data analysis, it was found that the learning teacher activity had carried out the cooperative steps of the Word Square type well. From the results of the implementation of learning, it was obtained that the score of teacher observations in cycle I 6, cycle II 79, and cycle III was 86, this increase shows that teacher creativity has increased in implementing the Word Square type of learning model, and has an impact on student achievement. Based on the results of data analysis, it was obtained that the average achievement score of learning outcomes in cycle I was 60.36 and the KKM had been set at 65. In the second cycle, the average achievement score of learning outcomes was 73.75, increasing student learning outcomes was 13.39. In the third cycle, the average achievement score of learning outcomes was 78.21, an increase in learning outcomes was 4.46. The conclusion of this study is that the Word Square type of cooperative learning model can increase teacher creativity and student achievement in class VII history subjects at SMP Negeri 3 Kejuruan Muda.

### **Abstrak**

Gaya mengajar guru belum memanfaatkan kemampuan secara maksimal, cenderung kurang bervariasi, metode yang dipergunakan adalah metode ceramah, latihan yang diberikan kepada siswa kurang bermakna, dan umpan balik serta koreksi dari guru jarang diterapkan, sehingga proses pembelajaran tidak efektif. Siswa sangat ketergantungan terhadap guru dalam belajar, malas membaca bersifat hafalan yang membosankan, tidak menarik, dan berbagai alasan lain yang bermuara pada rendahnya minat baca terhadap pelajaran sejarah. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi apakah pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Word Square terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah di SMP Negeri 3 kejuruan Muda dan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan pembelajaran Kooperatif tipe Word Square. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif, yang terdiri dari hasil observasi pengamatan guru terhadap siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah test dan observasi melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi, yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas guru pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Kooperatif tipe Word Square dengan baik. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor hasil observasi guru pada siklus I 6, siklus II 79, dan siklus III sebesar 86, peningkatan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru meningkat dalam melaksanakan model pembelajaran tipe Word Square, dan berdampak pada prestasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor pencapaian rerata hasil belajar siklus I sebesar 60,36 dan KKM yang telah ditetapkan sebesar 65. Pada siklus II diperoleh skor pencapaian rerata hasil belajar sebesar 73,75, peningkatan hasil belajar siswa sebesar 13,39. Pada siklus III diperoleh skor pencapaian rerata hasil belajar sebesar 78,21, peningkatan hasil belajar sebesar 4,46. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Word Square dapat meningkatkan kreatifitas guru dan prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran sejarah di SMP Negeri 3 Kejuruan Muda.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (F. Aziez, 2010:166). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), berdasarkan UU RI NO.20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Masnur Muslich, 2009:1).

Berdasarkan fungsi Pendidikan Nasional diatas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran disekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu sosial (Nurhadi, 2010:4).

Sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu dalam rumpun IPS yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam lingkungan kehidupan manusia, yang dipelajari melalui sumber dan bukti sejarah baik tertulis maupun benda-benda dan monumen bersejarah (Machi Suhadi dkk, 2007:3).

Selanjutnya, tujuan mempelajari materi sejarah adalah agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai sejarah ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai, menguasai

materi yang baik, menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar serta mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga setiap materi yang diajarkan oleh guru dapat menarik minat dan termotivasi siswa untuk belajar.

Selain itu, ketergantungan siswa dalam belajar terhadap guru sangat menentukan. Jika guru tidak hadir maka siswa yang kurang mandiri dan tidak terbiasa belajar secara mandiri akan memilih menunggu atau bahkan bermain dan bercanda dengan rekan sekelasnya.

Berkenaan dengan kendala atau permasalahan diatas maka perlu ada upaya strategi atau penerapan model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek didik yang aktif, inovatif, lingkungan, kreatif evaktif, dan menarik (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, 2011:10). Sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi dan pada akhirnya mampu menguasai kompetensi dasar secara optimal sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Model pembelajaran Kooperatif yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah tipe Word Square.

Adapun alasan mengambil tipe Word Square ini dikarenakan penulis begitu tertarik dengan cara kerja, dimana siswa dapat bermain sambil belajar dengan cara mengasir kotak-kotak seperti Teka-Teki Silang (TTS).

Teknik melakukan proses pengujian data akan, menumbuhkan banyaknya sampel dalam penelitian.

Sehingga akan memunculkan beberapa penafsiran dalam penelitian, pentingnya data dan sampel akan menciptakan regresi untuk mewujudkan sampel yang bagus.

Pengertian model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran, memberi pedoman kepada guru dikelas dalam latar pengajaran maupun latar lainnya, dan mengevaluasi hasil belajarnya (F.aziez, 2010:133).

Dalam mengelola suatu kegiatan pembelajaran dikenal beberapa model pembelajaran, yaitu: (1) model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model dimana aktifitas pembelajaran dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya pembelajaran sesama siswa; (2) model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Instruction/PBI*) adalah suatu model pembelajaran yang juga mengacu pada strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual.

(3) model *Quatum Teaching* adalah suatu model pembelajaran yang memperkenalkan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian terarah; (4) model pengajaran

langsung (*Direct Instruction*) menurut Ratumanan, (dalam Arifin Gapi, 2011:30) model pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang berbasis *behaviorisme*, yang berpusat pada guru; (5) model pembelajaran perubahan konseptual (*Conceptual Change*) adalah salah satu model pembelajaran yang menganut paham konstruktif, yang memberikan penekanan kepada pelajar untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan awal dan interaksi dengan lingkungan (Arifin Gapi, 2011:11-33).

Roger, (dalam Miftahul Huda, 2011:29) Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Paker (dalam Miftahul Huda, 2011:29) mendefinisikan kelompok kecil Kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Johnson dan Johnson, (dalam Miftahul Huda, 2011:31) pembelajaran kooperatif berarti *working together to accomplish shared goals* (bekerja sama untuk tujuan bersama).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar, umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda.

Karakteristik pembelajaran Kooperatif ini adalah; (a) kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Anggota kelompok kecil. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang bervariasi; meliputi tinggi, sedang, dan

rendah. Usahakan anggota kelompok bersifat heterogen, baik perbedaan suku, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, budaya dan lain-lain sebagainya; (b) siswa belajar dalam kelompoknya secara kooperatif untuk menguasai materi akademis. Tugas anggota kelompok adalah saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar; (c) sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu. Ratumanan (dalam Arifin Gapi, 14).

Dikarenakan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran yang diatur untuk memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, maka dari itu unsur-unsur dasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif adalah: (a) saling ketergantungan positif; (b) interaksi tatap muka; (c) akuntabilitas individual; (d) kemampuan menjalin hubungan antar pribadi seperti; tenggang rasa saling menghargai, bersikap sopan, tidak mendominasi orang lain, mengkritik ide dan bukan mengkritik pribadi teman (Arifin Gapi, 2011:12-14).

Sadker dan Sadker (dalam Miftahul Huda, 2011:66) menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif, selain meningkatkan keterampilan kognitif dan efektif siswa, juga memberikan manfaat-manfaat besar lain seperti:

- (1) siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
- (2) siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.
- (3) dengan pembelajaran kooperatif, siswa lebih menjadi peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti.

- (4) pembelajarankooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

*Word Square* adalah jumlah kata yang disusun satu dibawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar. Dengan kata lain *Word Square* berarti suatu tipe pembelajaran yang menghubungkan sejumlah kata dalam bentuk mendatar ataupun menurun dengan kejelian dan ketepatan dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak yang telah disediakan seperti TTS.

Pembelajaran tipe *Word Square* ini merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Tipe ini juga merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembaran kegiatan atau lembaran kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen utama pada tipe ini adalah lembaran kegiatan berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan.

## METODE

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian Tindakan Kelas ini berupa pendekatan kualitatif, yang terdiri dari hasil observasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, dan catatan lapangan disusun peneliti dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:75).

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini berupa pendekatan kualitatif, yang terdiri dari hasil pengamatan guru terhadap siswa. Pendekatan Kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci dan cenderung menggunakan analisis induktif (Ishak Hasan, 2007:18). Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-5 SMP Negeri 3 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi sekolah tersebut terletak tidak jauh dari tempat tinggal peneliti guna menghemat waktu, tempat dan biaya dalam melakukan penelitian. Penelitian merupakan salah seorang guru IPS yang mengajar dikelas tersebut, serta permasalahan yang ingin diteliti juga muncul dikelas tersebut.

Penelitian ini direncanakan berlangsung 7 bulan mulai minggu ke tiga bulan Januari sampai dengan minggu ke dua bulan Juli 2012.

Kegiatan ini dihitung mulai pengajuan judul penelitian penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan data penelitian, pengolahan data sampai dengan selesainya penyusunan laporan penelitian.

## Subjek Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII-5 semester dua SMP Negeri 3 Kejuruan Muda pada tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 288 siswa dan objek penelitian adalah guru IPS.

### Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. tes  
tes adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa (Trianto, 2010:236). Instrumen tes dalam penelitian ini adalah tes akhir tindakan. Tes akhir tindakan disuguhkan disetiap akhir tindakan dengan maksud untuk melihat tingkat prestasi siswa dalam memahami Kompetensi Dasar 5.2
2. observasi  
Prabowo dalam Trianto (2010:268) menjelaskan bahwa observasi adalah salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas peneliti sebagai pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam observasi yaitu lembar observasi (*observation sheet*).

### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa sesuai dengan KKM sebesar 65. Hal ini didasarkan pada standar ketuntasan belajar materi sejarah di SMP Negeri 3 Kejuruan Muda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII-5 SMP Negeri 3 Kejuruan Muda tahun ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.

### Siklus I

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS kelas VII DMP Negeri 3 Kejuruan Muda, pada materi sejarah kompetensi dasar mendeskripsikan perkembangan masyarakat dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia dan peninggalan-peninggalannya.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode kooperatif tipe *Word Square*, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok. Dalam siklus I dilaksanakan pembelajaran tentang materi awal penyebaran Islam dan proses masuk dan berkembangnya pengaruh Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Setelah menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran siswa dibagi kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 5-4 orang, yang kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca buku paket (referensi) tentang materi yang sedang dibahas.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

### Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, dimana pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pengajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran II tentang peranan pedagang, Ulama dan

penyebaran agama Islam di Indonesia, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2012 hari Rabu jam 11.50 sampai dengan 13.10 dikelas VII-5 dengan jumlah 28 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode kooperatif tipe *Word Square*, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok. Dalam siklus II dilaksanakan pembelajaran dengan materi peranan pedagang, ulama dan perkembangan masyarakat, pada masa pemerintahan Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

### Siklus III

Sama halnya dengan siklus I dan II dimana pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pengajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran III tentang materi kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia, soal tes formatif III dan alat-alat pengajaran mendukung.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III ini dilakukan pada tanggal 18 April 2012 hari Rabu jam 11.50 sampai dengan 13.10 di kelas VII-5 dengan jumlah 28 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode kooperatif tipe *Word Square*, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok. Dalam siklus III dilaksanakan pembelajaran dengan materi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kemudian setelah menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca buku paket (referensi) tentang materi yang sedang dibahas.

Kemudian guru menjelaskan sedikit gambaran tentang kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan sebelum lembar kerja dibagikan kepada setiap kelompok semua buku yang berhubungan dengan materi tersebut disimpan.

Sebelum siswa mengerjakan LKS, mereka diberi tahu dulu sistem bekerja kelompok yang bekerjasama secara kompak dan aktif dalam mengerjakan tugas maka akan diberikan penghargaan. Pada pembelajaran yang ketiga ini terlihat semua siswa didalam kelompoknya masing-masing terlihat sangat bersemangat dan antusias dalam mengerjakan LKS, hal ini terlihat waktu akan mengarsir kotak-kotak mereka saling ingin mengarsirnya, dan jika siswa kurang paham mereka langsung bertanya pada peneliti atau teman dalam kelompoknya.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu rerata siklus I (60,36), Siklus II (73,75), dan Siklus III (78,21).
2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* ini memiliki dampak positif terhadap kerja sama antar siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu dan dapat meningkatkan kreativitas guru

dalam proses pembelajaran dengan demikian siswa tertarik untuk belajar dan tidak menimbulkan kejenuhan.

3. Kemampuan guru meningkatkan dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aninymous. 2010. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Asihmawarti, Istiyah. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Aziez, F. 2010. *Ensiklopedia Pendidikan Lengkap*. Jakarta: Adi Aksara Abadi Indonesia.
- Gapi, Arifin. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kusmana, Suherli. 2010. *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Lalitya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2010. *Menciptakan Pembelajaran IPS efektif dan Menyenangkan*. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Poerwanto. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhadi, Machi, dan Sutarjo Adisusilo, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Sejarah*. Jakarta: Erlangga.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung CV Wacana Prima.
- Surachmad, Winarso. 2005. *Dasar Teknik Reserch*. Bandung: Tarsito.
- Trianto. 2010. *Mendesign Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PILKEM)*. Jakarta: Bumi Aksara.